

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh audit tenure, beban kerja, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit sektor *infrastructure, utilities, and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dan ditabulasikan dalam Excel, kemudian diolah menggunakan program pengolah data SPSS 25.0 dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil statistik yang dapat digunakan sebagai pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Lamanya audit tenure tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Lamanya perikatan audit antara perusahaan (klien) dengan auditor akan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi auditor tentang perusahaan, namun hal ini tidak otomatis menyebabkan hasil auditan menjadi lebih berkualitas. Kualitas audit sendiri salah satunya dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor yang melakukan pengauditan.
2. Beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki beban kerja yang semakin berat dan waktu yang semakin terbatas karena jumlah klien yang bertambah akan memiliki manajemen waktu yang semakin baik, sehingga

waktu yang ada dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Pekerjaan audit yang telah direncanakan dengan baik tetap akan memberikan hasil yang maksimal, sehingga beban kerja yang bertambah tidak menyebabkan auditor mengorbankan kualitas pekerjaannya, melainkan tetap dapat mempertahankan nama baik dan kualitas audit yang dihasilkan.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan yang lebih besar dari sisi aset cenderung memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga hal ini dapat memudahkan tugas auditor dalam melakukan audit. Semakin besar aset perusahaan, maka perusahaan akan semakin berusaha untuk melindungi aset yang dimiliki dari risiko kerugian, sehingga perusahaan akan menerapkan pengawasan yang lebih baik. Hal ini dapat mengurangi risiko timbulnya kesalahan dalam pelaporan keuangan, sehingga auditor akan lebih mudah untuk melakukan pengauditan karena perusahaan telah memiliki sistem yang baik.

5.2. Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini dibatasi oleh informasi laporan keuangan perusahaan, peneliti terkendala dengan adanya perusahaan yang memiliki data yang kurang lengkap sehingga sampel penelitian tereliminasi. Disamping itu penelitian ini juga terbatas pada perusahaan *infrastructure, utilities, and transportation* sehingga sulit untuk digeneralisasi lebih luas.

2. Periode waktu penelitian yang dirasakan masih terbatas pada tiga tahun.
3. Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang rendah yaitu 7,1% sehingga belum menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara lengkap.

5.3. Saran

Berdasarkan berbagai keterbatasan penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian di sektor-sektor perusahaan lainnya karena sampel penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan *infrastructure, utilities, and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian. Semakin lama interval waktu pengamatan, maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi yang akurat dan handal. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh yang lebih kuat antar variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi. Adapun variabel independen yang dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya seperti *fee audit* (Sari & Zulfiati, 2020), rotasi audit (Qintharah, 2020), tipe auditor (Manik & Laksito, 2019), kinerja perusahaan (Manik & Laksito, 2019), gearing ratio (Manik & Laksito, 2019), reputasi kap (Ismail,

2019), spesialisasi auditor (Jannah, 2018), anteseden (Suyanto et al., 2018), konsekuensi audit delay (Suyanto et al., 2018), auditor switching (Muliawan & Sujana, 2017), spesialisasi industri kap (Pertiwi et al., 2016), umur publikasi (Paramita & Latrini, 2015), dan pergantian manajemen (Paramita & Latrini, 2015).

